

HADITS AQIDAH AKHLAK KEAGUNGAN AKHLAK RASULULLAH SEBAGAI TELADAN UMAT

Lutpiah Sapitri Panjaitan

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary
Padang Sidimpuan
lutpiahsapitri21@gmail.com

Abstract

The Prophet Muhammad was a complete human figure in terms of his humanity and spirituality. The Islamic morals of the Prophet Muhammad are important to practice because they can convey a more essential understanding of Islam because the Prophet Muhammad is an ideal representation of Islam. This research uses qualitative research methods with a library research approach. Qualitative research focuses on a variety of methods, including interpretive and naturalist approaches to the subject of study. The aim of this research is to study the Prophet Muhammad SAW in the Al-Qur'an and increase enthusiasm in emulating the morals of the Prophet Muhammad SAW which are still low among Muslims because they are considered very difficult to use as a guide. The results of this research discuss the morals of the Prophet Muhammad and the perfection of the Prophet Muhammad SAW. In Hadith. The Prophet's honesty, the Prophet's gentleness towards sinners, the Prophet's love for children, the poor and his people, the Prophet's never patient nature, the Prophet's forgiving nature towards people who hated and were hostile to him, the Prophet's democratic nature, the Prophet's humility, the Prophet's generosity, the Prophet's leadership, the Prophet always honored guests, the Prophet's face was always radiant. This research confirms the Islamic morals of the Prophet Muhammad SAW. Aisyah said that the Prophet's morals were the Koran.

Keywords: Morals, perfection, personality Prophet Muhammad SAW.

Abstrak

Nabi Muhammad merupakan sosok manusia yang paripurna dari aspek kemanusiaannya dan aspek spiritualitasnya. Akhlak Islam Nabi Muhammad penting untuk ditirukarena dapat mengantarkan pada pemahaman Islam yang lebih hakiki karena Nabi Muhammad merupakan representasi ideal Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistis terhadap subjek kajiannya. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an dan meningkatkan semangat dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW yang masih rendah dikalangan umat Islam karena dianggap sangat sulit untuk dijadikan pedoman. Hasil penelitian ini membahas akhlak Nabi Muhammad dan kesempurnaan Nabi Muhammad SAW. Dalam Hadits. Kejujuran Nabi, kelembutan Nabi kepada orang yang bersalah, kecintaan Nabi kepada anak-anak, orang miskin dan umatnya, sifat sabar nabi yang tidak pernah padam, sifat pemaaf Nabi kepada orang yang membenci dan memusuhinya, sifat demokratis Nabi, kerendahhatian Nabi, kedermawanan Nabi, kepemimpinan Nabi, Nabi selalu memuliakan tamu, wajah Nabi selalu berseri-seri. Penelitian ini mengukuhkan bahwa akhlak Islam Nabi Muhammad SAW. Aisyah mengatakan bahwa akhlak Nabi adalah Al-Qur'an.

Kata Kunci: Akhlak, Kesempurnaan, pribadi Nabi Muhammad SAW.

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok manusia yang paripurna dari aspek kemanusiaannya dan aspek spiritualitasnya.(Agustina, 2019). Beliau merupakan manusia yang tidak berbeda dengan manusia lainnya secara filosofis, tetapi Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari Tuhannya sebagai tanda kenabiannya. Sebelum diangkat menjadi utusan Allah, Nabi Muhammad SAW menunjukkan performa manusia sempurna dari kualitas kemanusiaan pada umumnya setelah menjadi utusan Allah. Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang mencerminkan keparipurnaan kenabian. Sesungguhnya kesempurnaan pribadi Nabi Muhammad SAW tercermin melalui beberapa sifat luhur yang melambangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan ruhaniyah yang terhimpun dalam dirinya sehingga membuahkan beberapa keutamaan-keutamaan sikap, pemikiran, gerakan dan akhlakunya. Penelitian tentang akhlak Islam Nabi Muhammad penting untuk dilakukan karena dapat mengantarkan pada pemahaman Islam yang lebih hakiki karena Nabi Muhammad merupakan representasi ideal Islam.

Segala perilaku Nabi Muhammad adalah cerminan agama Islam. Mengetahui Nabi Muhammad dari perspektif sosial dapat memunculkan nilai-nilai sosial dalam Islam.(ST Rahmah et al., 2025) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat untuk meneladani akhlak Islam Nabi Muhammad yang di kalangan umat Islam sendiri masih cenderung rendah karena dianggap sangat berat(Rahmadi, 2020). Ini bisa dilihat dari realitas sosial dimasyarakat, di mana banyak orang dalam berbagai peristiwa sosial, ketika diingatkan tentang teladan akhlak Islam Nabi Muhammad, mereka menjawab tidak mungkin bisa meniru akhlak Nabi. Sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan semangat meneladani Nabi Muhammad penelitian ini dilakukan. Dengan menggali berbagai dimensi sosial

keagamaan Nabi Muhammad diharapkan dapat melahirkan rasa cinta sebagai wujud kekaguman atas kemuliaan akhlak Nabi.(Nisa & Illun Muallifah, 2024) Saking mulianya akhlak Nabi sampai Allah pun memujinya di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman: Artinya: "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. al-Qalam:4).

Perspektif sejarah, perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Sejak kecil sampai dewasa, kesucian pribadinya memperoleh banyak pujian dari berbagai kalangan. Mengenai hal ini Aisyah mengatakan akhlak Nabi Muhammad SAW. Adalah al-Qur'an,(Irawan et al., 2025) dan dalam al-Qur'an surat al-Qalam dikatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW. Adalah akhlak yang mulia. Kemuliaan akhlak tersebut menyatakan bahwa kesucian jiwa dan perilaku Nabi Muhammad saw. Sebagai nabi terakhir yang membawa risalah bagi umat Islam.(Muhammad & Ag, 2009).

Peristiwa penting yang memperlihatkan kebijaksanaan Rasulullah Saw, sebelum menerima wahyu saat beliau berumur 35 tahun. Waktu itu bangunan Ka'bah rusak berat karena banjir yang melanda kota Makkah. Perbaikan Ka'bah dilakukan secara gotong royong. Para penduduk Makkah membantu pekerjaan itu dengan sukarela.(Aditya Syahputra et al., 2025) Tetapi pada saat terakhir, ketika pekerjaan tinggal mengangkat dan meletakkan hajar aswad di tempatnya semula, timbul perselisihan.(2023, 2021). Setiap suku merasa berhak melakukan tugas terakhir dan terhormat itu. Pertikaian semakin memuncak, hingga akhirnya para pemimpin Quraisy sepakat bahwa orang yang pertama kali masuk ke Ka'bah melalui pintu Shafa, akan dijadikan hakim untuk memutuskan perkara ini. Ternyata, orang yang pertama masuk itu adalah Rasulullah Saw. Beliau pun dipercaya untuk menjadi hakim. Beliau Saw, lantas membentangkan kain dan meletakkan hajar aswad di tengah-tengah kain tersebut, lalu meminta seluruh kepala suku memegang

tepi kain itu dan mengangkatnya bersama-sama. Setelah sampai pada ketinggian tertentu, beliau sendiri yang meletakkan batu itu pada tempat semula.(Muis, 2019).

Dengan demikian, konflik dapat diselesaikan dengan bijaksana, dan seluruh kepala suku merasa puas dengan cara pemecahan masalah tersebut. Hal lain yang membuat sosok Nabi Muhammad menarik untuk diteliti secara sosial adalah karena Nabi Muhammad tidak pernah menyatakan diri memiliki sifat manusiawi. Dia adalah seorang hamba dan selalu ingin menjadi "Seorang hamba yang menerima wahyu" (QS. Fussilat: 5). Ketika ditantang oleh penduduk Makkah untuk melakukan berbagai mukjizat, selalu mengatakan bahwa satu-satunya mukjizat dalam hidupnya adalah wahyu Ilahi yang turun kepadanya dalam bahasa Arab yang sangat jelas dalam bentuk Al-Qur'an yang tidak dapat ditiru. Nabi Muhammad menyadari dan berkali-kali diingatkan oleh Al-Qur'an bahwa dia hanyalah seorang manusia dengan hak istimewa satu-satunya, yakni menerima wahyu. Sebuah ayat Al-Qur'an (QS. al-An'am: 50) Allah SWT berfirman: Artinya: "Katakanlah, aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan Allah adapadaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib, aku juga tidak mengatakan kepadamu bahwa aku adalah seorang malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: apakah sama orang yang buta dengan yang melihat? Maka apakah kamu tidak memikirkannya?" (QS. al-An'am: 50). Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi wasallam.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.

Hal ini berarti bahwa para penelitian kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang diletakkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dengan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual, yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seorang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen atau buku-buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nabi Muhammad SAW dalam konteks ini telah memiliki kesempurnaan kesempurnaan manusiawi (al-kamal al-insani) dan kesempurnaan kenabian (al-kamal al-nabawi). Kesempurnaan kemanusiaan berkaitan dengan kesucian jiwa yang diimplementasikan dengan karakter yang luhur seperti kecerdasan, keagungan budi pekerti, sifat pemaaf, kerendahan hati, persaudaraan, kelapangan hati, kesabaran, kemurahan, keberanian, kejujuran, sifat pemalu, kedermawanan, luhurnya dalam pergaulan dan sifat-sifat mulia lainnya.(Sari et al., 2024)

A. Keagungan Akhlak Rasulullah sebagai Teladan Umat

Meneladani Nabi Muhammad SAW Dengan Ilmu/Benar Nabi Muhammad SAW memang memiliki banyak gelar yang menunjukkan keagungan dan keberhasilannya dalam berbagai aspek kehidupan.(Syukur & Puspita, 2024), Sebagai Nabi terakhir, beliau menerima wahyu dari Allah dan menyebarkan ajaran Islam dengan penuh kebijaksanaan dan keberanian. Julukan-julukan yang diberikan kepada beliau, seperti Al-Amin (yang

terpercaya) dan Rasulullah (Utusan Allah), mencerminkan kemuliaan akhlak dan keistimewaan beliau dalam menjalankan tugas kenabiannya (Basri et al., 2023). Sebagai pemimpin, Nabi Muhammad SAW. tidak hanya sukses dalam hal spiritual, tetapi juga dalam memimpin umat dalam konteks sosial, politik, dan militer. (Hendrawan & Mawaddah, 2025).

Di Madinah, beliau berhasil mendirikan negara yang adil dan berdaulat, memimpin berbagai pertempuran dengan strategi yang cemerlang, dan selalu menempatkan keadilan serta kasih sayang dalam setiap keputusan yang diambil. (Implementasinya et al., 2024). Peran beliau sebagai pemimpin keluarga juga patut dicontoh. Dalam kehidupan rumah tangga, Nabi Muhammad SAW. menunjukkan keteladanan dalam memperlakukan istri dan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan penghormatan. Dengan segala keberhasilan dan kebijaksanaannya, sudah sepatutnya umat Islam menjadikan Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan. (2023, 2021). Kepribadian dan ajaran beliau terus relevan dan menjadi panduan hidup yang mulia bagi setiap muslim. 198 Terkait dengan hal ini Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Meneladani Nabi Muhammad dengan benar memerlukan pemahaman mendalam tentang kehidupan, ajaran, dan nilai-nilai yang beliau anut. (Muhammad rafly amriz et al., 2024) Berikut 202 M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mihsbah, beberapa langkah penting yang bisa diambil untuk meneladani Nabi Muhammad dengan benar yaitu:

a) Mempelajari Sirah Nabi: Memahami sejarah hidup Nabi Muhammad (sirah) adalah langkah pertama. Ini mencakup perjalanan hidupnya sejak kelahiran, masa kenabian, hingga wafat. Dengan memahami sirah, kita dapat melihat bagaimana Nabi Muhammad menjalani hidupnya, menangani tantangan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi. (Nikmah et al., 2025).

b) Memahami Hadis: Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad. Dengan mempelajari hadis, kita bisa mengetahui tindakan dan ucapan Nabi dalam konteks yang berbeda. Hadis juga memberikan panduan praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. (Analisis et al., 2024).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ خُلَفَاءُ الْقُرْآنِ
Dari ‘Aisyah r.a. berkata: “Akhlak Rasulullah ﷺ adalah (berdasarkan) Al-Qur’an.”

(HR. Muslim)

c) Mengikuti Akhlak Nabi: Salah satu cara terbaik meneladani Nabi adalah dengan mencontoh akhlak beliau. Nabi Muhammad dikenal sebagai pribadi yang jujur, amanah, rendah hati, penyabar, dan penuh kasih sayang. Mengadopsi sifat-sifat ini dalam kehidupan sehari-hari adalah inti dari meneladani beliau. (Agus Triansyah, 2024).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ، وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

(رواه الترمذي)

Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat denganku di hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

d) Meneladani Ibadah Nabi: Nabi Muhammad sangat taat dalam menjalankan ibadah, baik itu salat, puasa, zakat, maupun haji. Meniru kesungguhan dan kekhusyukan beliau dalam beribadah akan membantu kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. (Manusia & An, 2016).

e) Menyebarkan Kebajikan: Nabi Muhammad selalu mendorong umatnya untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berperan aktif dalam membantu sesama, berbuat baik, dan berusaha memperbaiki diri serta lingkungan adalah bentuk konkret dari meneladani Nabi.(Manusia & An, 2016).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

Rasulullah ﷺ bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Thabrani)

f) Berkonsultasi dengan Ulama: Ulama yang kompeten bisa memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana cara yang benar untuk meneladani Nabi Muhammad. Belajar dari mereka bisa membantu untuk menerapkan ajaran-ajaran Nabi dalam konteks zaman sekarang.(Muhammad Saiful Hidayat et al., 2024), Dengan pendekatan yang berbasis ilmu dan pemahaman yang benar, serta dapat meneladani Nabi Muhammad dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna. Shafiyur Rahman al-Mubarakpuri, Sirah Nabawiyah, dll.(Mutaqin et al., 2025) Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang memiliki akhlak yang luar biasa mulia. Keagungan ini tidak hanya terlihat dari ucapannya, tetapi juga melalui perbuatan dan tindakan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. Al-Qalam [68]:4).

Ayat ini menunjukkan pengakuan langsung dari Allah SWT atas keutamaan akhlak Rasulullah.

B. Makna Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia adalah sifat atau karakter yang melekat dalam diri seseorang, yang diwujudkan melalui tindakan positif dan bermanfaat. Rasulullah disebut sebagai teladan terbaik karena segala perilakunya mencerminkan nilai-nilai Islam yang benar. Akhlak Rasulullah sering disebut sebagai

akhlak Al-Qur'an karena beliau menjalani kehidupannya berdasarkan petunjuk Al-Qur'an.(Mujanah et al., 2024).

Dimensi Akhlak Mulia

Akhlak mulia mencakup berbagai tindakan baik yang terbagi dalam empat dimensi utama:

a. Hubungan dengan diri sendiri

Seseorang harus menjaga keseimbangan dalam kehidupannya, termasuk memenuhi hak tubuh, pikiran, dan jiwa(Pakungwati & Desti Anggraeni, 2023). Dalam hadis, Rasulullah menegur Abdullah bin Amr bin Al-'Ash yang terus-menerus berpuasa dan shalat malam tanpa henti. Rasulullah mengingatkannya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا عَبْدَ اللَّهِ، أَلَمْ أَخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ، وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟" قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: "فَلَا تَفْعَلْ، صُمْ وَأَفْطِرْ، وَقُمْ وَنَمْ، فَإِنْ لَجَسَدَكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِزُورِكَ عَلَيْكَ حَقًّا." (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai Abdullah, telah diberitakan kepadaku bahwa engkau berpuasa terus di siang hari dan shalat sepanjang malam?” Aku menjawab, “Benar, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Jangan lakukan itu. Berpuasalah dan berbukalah, shalatlah malam dan tidurlah. Sesungguhnya tubuhmu memiliki hak atasmu, matamu memiliki hak atasmu, istrimu memiliki hak atasmu, dan tamumu memiliki hak atasmu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara ibadah dan pemenuhan hak-hak pribadi serta keluarga.

b. Hubungan dengan orang lain

Rasulullah mengajarkan umatnya untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik, ramah, dan penuh kasih sayang. Akhlak yang mulia dalam bergaul mencakup kejujuran, keadilan, tolong-menolong, dan menghormati hak orang lain.(Triansyah et al., 2025)

c. Hubungan dengan lingkungan

Rasulullah juga mengajarkan pentingnya

menjaga hubungan baik dengan lingkungan, baik hewan, tumbuhan, maupun alam secara keseluruhan. (AZZAHRA & Siti Maysithoh, 2024) Memberi makan hewan piaraan, tidak menyakiti makhluk hidup, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak adalah bagian dari akhlak mulia. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW menceritakan tentang seorang wanita yang dihukum masuk neraka karena mengurung seekor kucing tanpa memberinya makan hingga kucing itu mati (musyaffa, 2024).

C. Implikasinya dalam Kehidupan Sehari-hari di Era Disrupsi Teknologi

Meneladani Nabi Muhammad dengan benar memerlukan pemahaman mendalam tentang kehidupan, ajaran, dan nilai-nilai yang beliau anut. antara lain:

- a. Kemudahan Akses Informasi Tanpa Filter Kemajuan teknologi memungkinkan individu untuk mengakses informasi dari berbagai sumber dengan cepat. Namun, hal ini juga menyebabkan meningkatnya penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif yang dapat memengaruhi moral dan etika seseorang
- b. Perubahan Pola Interaksi Sosial Digitalisasi mengubah cara manusia berkomunikasi, di mana interaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini lebih banyak dilakukan melalui media sosial dan platform digital. Fenomena ini sering kali mengurangi empati dan rasa hormat dalam komunikasi, yang berujung pada meningkatnya kasus cyberbullying dan ujaran kebencian
- c. Hedonisme dan Individualisme Media sosial sering kali menampilkan gaya hidup konsumtif dan individualistik, yang dapat mengikis nilai-nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pendidikan karakter dalam Islam harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral. Beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter

berbasis Islam di era digital antara lain:

- 1). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan karakter harus mengajarkan bahwa teknologi adalah alat yang harus digunakan untuk kebaikan. Islam menekankan pentingnya menjaga kejujuran dan etika dalam berkomunikasi. Sebagaimana dalam hadits yang artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari No. 6018, Muslim No. 47). Dalam konteks digital, hadits ini mengajarkan agar setiap individu berhati-hati dalam menyebarkan informasi dan menghindari ujaran kebencian atau berita bohong.

- 2). Pendidikan Literasi Digital yang Beretika Sekolah dan lembaga pendidikan harus mengajarkan literasi digital yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga etika dalam menggunakan internet dan media sosial. Studi yang dilakukan oleh Lim menunjukkan bahwa literasi digital berbasis nilai moral dapat membantu individu dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

- 3). Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan (Uswatun Hasanah) Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, sehingga pendidikan karakter harus berbasis keteladanan. Guru, orang tua, dan pemimpin harus menjadi contoh dalam berperilaku baik, baik di dunia nyata maupun di dunia digital. Sebagaimana dalam firman Allah yang Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..." (QS.Al-Ahzab[33]:21). Dalam konteks digital, keteladanan ini dapat diwujudkan dengan memberikan contoh penggunaan teknologi secara bijak, menghindari konten negatif, serta mendorong pemanfaatan teknologi untuk kebaikan bersama.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok manusia paripurna yang memiliki kesempurnaan kemanusiaan (al-kamāl al-insānī) sekaligus kesempurnaan kenabian (al-kamāl al-nabawī). Kepribadian dan akhlak beliau menjadi representasi ideal ajaran Islam, karena seluruh perilaku, ucapan, dan sikap Nabi Muhammad SAW merupakan cerminan nilai-nilai Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan oleh Aisyah r.a. bahwa akhlak Nabi adalah Al-Qur'an itu sendiri.

Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, kajian ini menunjukkan bahwa akhlak Rasulullah SAW meliputi kejujuran, kesabaran, kelembutan, pemaaf, rendah hati, demokratis, dermawan, kepemimpinan yang adil, kasih sayang kepada anak-anak, orang miskin, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Akhlak mulia tersebut tidak hanya relevan dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial, keluarga, dan kemasyarakatan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya meneladani Nabi Muhammad SAW secara benar dan ilmiah melalui pemahaman sirah, hadis, dan pengamalan akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan era disrupsi teknologi, seperti menurunnya etika komunikasi, meningkatnya individualisme, dan penyebaran informasi negatif, menuntut penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW bukanlah sesuatu yang mustahil, melainkan sebuah keharusan dan kebutuhan umat Islam untuk membangun kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjawab tantangan zaman. Akhlak Rasulullah SAW tetap relevan sebagai pedoman hidup dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, bermoral, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Triansyah, A. (2024). Meneladani Sifat Rasulullah Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 239–250. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>
- [2] Analisis, I., Syarh, K. A. A., Alawi, T. A. 2023, K. et al. (2021). No Title 濟無 No Title No Title No Title. 32(3), 167–186.
- [3] Aditya Syahputra, Akhmad Kastalani, & Ahmadi. (2025). Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah Saw. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 184–191. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.822>
- [4] Agus Triansyah, A. (2024). Meneladani Sifat Rasulullah Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 239–250. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>
- [5] I., Syarh, K. A. A., Alawi, T. A. A., Habib, K., Bin, Z., Sumaith, I. B. I. N., Fatihna, M., Khulqi, H., Syauquillah, M., Islam, P. A., & Ma, S. (2024). *JIS : Journal Islamic Studies*. 05(02), 96–110.
- [6] AZZAHRA, S., & Siti Maysithoh. (2024). Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1568–1579. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art8>
- [7] Basri, M., Pohan, A. A., Handayani, N. D., Hayati, N., & Hasibuan, R. (2023). Riwayat Nabi Muhammad. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 403–404. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/350/317>
- [8] Hendrawan, F., & Mawaddah, S. (2025). Konsep Kepemimpinan Politik Dalam Hadis Ummul Hadis: Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Nabi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 127–136. <https://doi.org/10.69714/xw126s11>
- [9] Irawan, B., Fauzan, M. A., & Fariq, W. M. (2025). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur ' an. 1(2), 1037–1050. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.450> Website <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.450>
- [10] Muhammad, & Ag, M. (2009). Meraih Kemuliaan Akhlak (1). 1, 1–3.
- [11] Muhammad rafly amriz, Muhammad

- zein abdillah, Andika Dwi Erdiansyah, Alvandy fitra Ritonga, Wismanto Wismanto, & Fitria Mayasari. (2024). Kisah Hidup Nabi Muhammad: Teladan Bagi Umat Manusia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(6), 107–117. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i6.1405>
- [12] Muhammad Saiful Hidayat, Khassan Masyath, Kreista Sreshi Indratno, & Avinda Putri Awaliyah. (2024). Rekonstruksi Model Pendidikan Islam Masa Rasulullah dalam Konteks Pendidikan Modern Abad 21. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 286–297. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.654>
- [13] Muis, A. dkk. (2019). Sejarah Hidup Rasulullah Saw. *Jurnal Iqtirahaat*, 4(1).
- [14] Mujanah, S., Yanu, A., & Fianto, A. (2024). Transformasi Manageria Transformasi Manageria. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 480–490. <https://doi.org/10.47476/manageria.v4i2.6317>
- [15] Musyaffa, rifky ijlal. (2024). Korelasi_Hadits_Kebersihan_Dengan_Pendid. *Journal of Internasional Multisiplinary Research*, 2, 1–6.
- [16] Mutaqin, J., Zakiah, N., Amirudin, I., & Nurul, S. (2025). Ibtidaiyah Effectiveness of Ulumul Hadis Learning in Madrasah. 1022–1032.
- [17] Nikmah, N. A., Saw, P. M., & Saw, N. M. (2025). Belajar hidup dari hidupnya rasulullah : Refleksi atas realitas cinta pada nabi Muhammad SAW. 3, 590–600. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- [18] Nisa, S. K., & Illun Muallifah. (2024). Meningkatkan Rasa Cinta kepada Nabi Muhammad S . A . W . melalui. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 173–180. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1361>
- [19] Pakungwati, S., & Desti Anggraeni, R. (2023). Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.544>
- [20] Rahmadi, T. (2020). Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 04(02), 21. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- [22] Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 253–265. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.259>
- [23] ST Rahmah, Laila Rizky, & Hendra Supardi. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Pada Nilai-Nilai Dan Teladan Nabi Muhammad Saw. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 490–501. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.300>
- [24] Syukur, A., & Puspita, R. (2024). Meneladani Kecerdasan/Fathonah Nabi Muhammad SAW dalam Mengarungi Kehidupan. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12730>
- [25] Triansyah, A. A., Mustika, F. T., Meilinda, S., Anjani, S. P., & Dzakkiya, Y. (2025). Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif. Perubahan Tren Digital, Teknologi Dalam Kesehatan Jasmani Saat Pandemi Covid-19, 6(2), 239–250. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>